ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA MUTU HASIL BELAJAR DI SDN 2 ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

JURNAL SKRIPSI

YAHYA UTINA

F01419091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO

2024

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL

ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA MUTU HASIL BELAJAR DI SDN 2 ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

OLEH

YAHYA UTINA
F01419091

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Irmawati Duko Ishak, SE., M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd.,M.Pd
NIDN: 0906058506	NIDN: 0901019102

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502

ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA MUTU HASIL BELAJAR DI SDN 2 ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

Yahya Utina, Irmawati Duko Ishak, Yane Hardiyanti Mahmud
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : yahyautina0507@gmail.com,irmawatiishak@UMGO.ac.id,
yanehardiyantimahmud@UMGO.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out the role of the school principal in managing the quality of student learning outcomes at SDN 2 Asparaga, Gorontalo Regency. The method used a qualitative research with descriptive approach. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The results among the six indicators of the school principal role, such as the Educator, manager, administrator, supervisor, innovator, motivator and leader indicator, the most dominant indicators are the motivator, supervisor, leader and administrator. This is caused by the motivator indicator, school principals are more likely to provide motivation in the form of awards such as praise and prizes thus they can improve the quality of student learning outcomes. In terms of indicators, school principal supervisors routinely carry out learning supervision as a form of improving the quality of student learning outcomes as a form of evaluation carried out by the school principal. In the administrator indicator, the role of the school principal focuses more on involving all school parties both in program planning related to fund management and curriculum which of course has an impact on the quality of student learning outcomes. In the leader indicator, the role of the principal as a leader is very crucial and important in carrying out his obligations at school. Meanwhile, the role of the school principal, especially in managing the quality of learning outcomes at SDN 2 Asparaga, Gorontalo Regency, has been running effectively. This can be seen from all the very prominent indicators implemented in schools, such as indicators of input, process and output of education in schools. Input indicators where the principal in managing learning quality focuses on implementing teacher recruitment by conducting tests to obtain quality teaching resources and on the principal's process indicators in making decisions involving the school community and focusing on developing teacher capacity through workshop activities. Meanwhile, in the output indicators, there are school achievements both in academic and non-academic terms. Therefore, based on these issues, the role of the school principal is very crucial in advancing educational institutions in improving the quality of their services to students.

Keywords: Analysis, Principal's Roles, Managing the Quality of Learning Results

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah dalam mengelola mutu hasil belajar siswa di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan Jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu di antara enam indikator peran kepala sekolah seperti, indikator Educator (Pendidik), indikator manajer, indikator administrator, indikator supervisior, indikator innovator, indikator motivator maupun indikator leader yang paling dominan menonjol adalah indikator motivator, supervisior, leader dan administrator. Hal ini disebabkan oleh indikator motivator kepala sekolah lebih cenderung untuk memberikan motivasi dalam bentuk penghargaan seperti, pujian dan hadiah sehingga dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Pada indikator supervisior kepala sekolah rutin dalam melaksanakan supervisi pembelajaran sebagai bentuk peningkatan kualitas mutu hasil belajar siswa sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pada indikator administrator peran kepala sekolah lebih menitik beratkan pada pelibatan semua pihak sekolah baik dalam perencanaan program yang berhubungan dengan pengelolaan dana maupun kurikulum yang tentunya berdampak pada mutu hasil belajar siswa. Pada indikator leader peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat krusial dan penting dalam menjalankan kewajibannya di sekolah. Sedangkan peran kepala sekolah khususnya dalam mengelola mutu hasil belajar di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan indikator sangat menonjol dilaksanakan di sekolah sepertdi indikator input, proses dan output pendidikan di sekolah. Indikator input dimana kepala sekolah dalam mengelolah mutu belajar fokus pada pelaksanaan rekrutmen guru dengan melakukan tes untuk mendapatkan kualitas sumber daya pengajar yang berkualitas dan pada indikator proses kepala sekolah dalam mengambil keputusan melibatkan warga sekola serta berfokus pada pengembangan kapasitas guru melalui kegiatan workshop. Sedangkan pada indikator output terdapatnya prestasi-prestasi sekolah baik dalam segi akademik maupun non akademi. Oleh karena itu berdasarkan persoalan tersebut peran kepala sekolah sangat krusial dalam memajukan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kulitas pelayanannya terhadap siswa.

Kata Kunci: Analisis, Peran Kepala Sekolah, Mengelola Mutu Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini tengah mengalami kemajuan yang sangat cepat ditandai dengan lahirnya beberapa teori pembelajaran seperti pembelajaran abad 21, penerapan kurikulum merdeka belajar kepala sekolah yang mendorong pendidikan Indonesia semakin bermakna. Sebagai kepala sekolah, guru, siswa, mahasiswa maupun kepala sekolah semua kita memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di negara tercinta ini. Kepala sekolah memiliki peranan penting dan sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar karena harus totalitas dalam kemajuan sekolahnya, konsisten dengan visi misi sekolah dan tetap demokratis menghadapi perbedaan ide.

Wahjosumijo (2010:20) menyatakan bahwa mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Menurut Usman (2008), Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu :1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-input analisis yang tidak *consisten*; 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; 3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Mutu hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya pada suatu lembaga pendidikan (Sudjana, 2009:12). Sejalan dengan pendapat menurut Hamalik (2013:16), hasil belajar menujuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, dapat diketahui,apakah siswa cukup aktif mengikuti pembelajaran, apakah siswa dapat bekerjasama dengan teman lain, apakah siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Dari hasil observasi awal yang peneliti dapatkan di SDN 2 Asparaga bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dikarenakan oleh beberapa faktor seperti: 1) fasilitas belajar mengajar siswa yang kurang memadai di dalam menunjang keberhasilan belajar siswa; 2) keberadaan guru yang belum efektif dalam proses pembelajaran; 3) kompetensi guru yang kurang mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal, dan 4) lingkungan masyarakat dan keadaan alam yang kurang mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka saya berinisiatif menyusun sebuah proposal penelitian yang berjudul "Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Mutu Hasil Belajar di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo".

Menurut Wahjosumidijo (2010:90) kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Nai & Wijayanti (2018) menyatakan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai berikut diantarannya, 1) membantu terciptanya kondisi dan suasana kerja sama dengan penuh rasa kebebasan, 2) pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan, 3) pemimpin membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif, pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, 4) pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman, 5) pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.

Menurut Mulyasa (2010: 106) Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai

berikut: Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator Supervisor dan Leader secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Menurut Wahjosomidjo (dalam Mulyasa, 2010:106) bahwa terdapat empat hal yang perlu ditanamkan seorang Kepala Sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik, yakni: 1) Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia; 2) Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Juga moral yang diartika sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan; 3) Fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah; dan 4) Artistik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepala Sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama. menurut Vincent (dalam Mulyasa, 2010:106) ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari tugas Kepala Sekolah sebagai manajer, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Menurut Mulyasa (2010:107) Kepala Sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasaran, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Menurut Mulyasa (2010:107) Sebagai inovator Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mngembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

e. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala Sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Sebagai motivator Kepala Sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf. Dimana mereka dimotivasi untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Menurut Wahjosomidjo (dalam Mulyasa, 2010:107) Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan bagi guru atau staf yang berprestasi serta penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar.

f. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi secara etimelogi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai yang dinilai dari pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (Mulyasa, 2010:108). Terdapat beberapa istilah yang hamper sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaan istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian.

g. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Menurut Praneswari (dalam Mulyasa (2010:109) bahwa Keberhasilan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut: (1) Kepribadian yang kuat; Kepala Sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial. (2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama Kepala Sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya. (3) Pengetahuan yang luas; Kepala Sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang lain yang terkait. (4) Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai Kepala Sekolah.

Selanjutnya terdapat beberapa Indikator mutu pendidikan yang diterangkan oleh Mulyasa (2010:157-158) bahwa :

a) Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlansungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa).
b) Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlansungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output.
c) Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik ataupun prestasi non akademik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang “Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Mutu Hasil Belajar di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo. Sejalan dengan pendapat Saifuddin (2011:7) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan kerakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini sangat diperlukan yang mana peneliti disini juga bertindak sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek di mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini menurut Menurut Sugiyono (2015:50) sebagai berikut:

a. Data Primer

   Data primer merupakan kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.

b. Data Skunder

   Data Sekunder sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian tata usaha sekolah untuk menunjang data primer.

Data diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara sebagai alat penelitian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan proses belajar siswa. Kegiatan wawancara di lakukan secara langsung mengadakan tanya-jawab dengan responden seperti guru dan siswa serta ditunjang dengan data lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa tahap:

a. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data dari suatu sumber dengan sumber yang lain. Dari informan yang satu dengan informan yang lain. Misalnya membandingkan data dari guru dengan siswa dan sebagainya untuk melihat apakah ada persamaan atau perbedaan dari informasi yang disampaikan.
b. Triangulasi Teknik, yaitu membandingkan data menggunakan suatu teknik tertentu dengan teknik lainnya. Seperti, membandingkan data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi dengan menggunakan teknik wawancara.
c. Triangulasi Waktu, yaitu membandingkan data dari waktu tertentu. Seperti, pada waktu awal penelitian sampai akhir penelitian. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari data yang telah diperoleh dari waktu ke waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Mutu Hasil Belajar di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo.

1. Peran Kepala Sekolah di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di atas bahwa peran kepala sekolah di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo sudah berjalan dengan efektif, kepala sekolah mengutamakan dalam pelibatan semua unsur kegiatan maupun program di sekolah kepada semua warga sekolah sehingga terciptanya hubungan polarisasi yang baik antara kepala sekolah dan guru maupun siswa. Sejalan dengan pendapat menurut Sardiman (2012: 105) bahwa pelibatan semua unsur dalam lembaga pendidikan perlu dilakukan agar terciptanya hubungan yang baik. Dengan demikian kepala sekolah dalam memimpin harus mengutamakan kebersamaan dan keterlibatan semua pihak dalam merancang dan menjalankan programnya.

Menurut Mulyasa (2010: 106) peran kepala sekolah sebagai seorang Educator merupakan hal yang sangat mulia untuk menanamkan kepada seseorang tentang mental, moral, fisik maupun artistik. Dari hasil penelitian pada indikator Educator atau pendidik di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo yaitu kepala sekolah sudah melaksanakan peranannya dengan efektif dengan melaksanakan pendidikan dengan pola interaksi yang baik dengan warga sekolah. Selain dalam pola interaksi yang baik kepala sekolah juga sering memberikan nasehat demi kebaikan guru maupun siswanya. Kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah baik guru, siswa maupun orang tua yang dapat memudahkan guru dalam menjalankan, tidak hanya itu peran kepala sekolah sebagai pendidik sering memberikan nasihat kepada warga sekolah baik itu guru maupun siswa. Hal ini perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang pendidik yang mengayomi keseluruhan pendidikan

yang ada di sekolah. Oleh karena pentingnya hubungan yang baik oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan warga sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari Kepala Sekolah sebagai manajer, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian pada indikator manajer, peran kepala sekolah di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo khususnya dalam indikator manajer sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang telah dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan mutu hasil belajar melalui kegiatan pelatihan-pelatihan atau workshop pembelajaran dalam meningkatkan kapasitas guru. Dengan dilaksanakannya kegiatan workshop dalam meningkatkan kapasitas atau kemampuan guru diharapkan guru dapat mengelola hasil belajar dengan baik dan tentunya hal ini dapat berdampak pada pengelolaan mutu hasil belajar yang baik juga

Menurut Mulyasa (2010:106) peran kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasaran, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Dari hasil penelitian pada indikator administrator peran kepala sekolah di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo khususnya dalam indikator administrator sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah dalam peranannya sebagai administrator membuat perencanaan pengagaran dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) melibatkan semua pihak, hal ini tentunya sangat berdampak pada transparansi penggunaan dana yang dilakukan oleh sekolah. Peran kepala sekolah sebagai administrator pembelajaran tidak hanya dalam pengelolaan dan perancangan dana dalam meningtkan mutu belajar akan tetapi dalam perencanaan kurikulum juga. Hal ini didukung juga dengan pelaksanaan kurikulum yang telah dijalankan oleh kepala sekolah baik dalam kurikulum merdeka maupun kurikuum 2013 sudah terlaksana dengan semestinya. Oleh karena itu penting sebagai kepala sekolah dalam kepemimpinan administrator untuk melibatkan keseluruhan pihak.

Menurut Mulyasa (2010:106) peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu memberikan pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakuakan pengamatan agar pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan. Sehubungan dengan itu maka kepala sekolah sebagai supervisor berarti kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencarai dan menentukan, syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal. Dari hasil penelitian pada indikator supervisor peran kepala sekolah di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo khususnya dalam indikator supervisor sudah berjalan dengan efektif. Kepala sekolah dalam peranannya sebagai supervisor melakukan perencanaan seta pelaksanaan supervisi terkait dengan pengelolaan mutu hasil belajar baik dalam administrasi pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peran kepala sekolah dalam merancang program supervisi dan pelaksanaannya berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Dengan melaksanakan kegiatan supervisi adminitrasi

maupun proses pembelajaran sangat berpengaruh pada pengelolaan mutu pembelajaran yang baik di sekolah tersebut dengan rutinitas supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk salah satu upaya dalam pengelolaan mutu belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2010:106) peran kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif. Kepala Sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-caranya melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel. Dari hasil penelitian pada indikator innovator peran kepala sekolah di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo khususnya dalam indikator Innovator sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah dalam peranannya sebagai innovator merancang program-program yang baik untuk dilaksanakan dalam peningkatan pengelolaan mutu hasil belajar siswa. Dalam peranannya kepala sekolah sebagai innovator melaksanakan kegiatan berdasarkan visi dan misi sekolah. Tidak hanya itu kepala sekolah juga menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekolah. Peran kepala sekolah sebagai innovator pendidikan dalam melaksanakan tugasnya harus berinovasi dengan mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, hal ini akan memudahkan tercapainya visi dan misi yang telah ditentukan.

Menurut Mulyasa (2010:106) peran kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Dimana mereka dimotivasi untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Dari hasil penelitian pada indikator motivator peran kepala sekolah di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo khususnya dalam indikator motivator sudah berjalan dengan efektif. Kepala sekolah dalam peranannya sebagai motivator sering menunjukkan sikap yang baik dalam menyelesaikan pokok permasalahan dalam pengelolaan mutu belajar. Peran kepala sekolah sebagai motivator pendidikan dalam melaksanakan tugasnya selalu memutuskan pokok permasalahan secara bersama dan mengambil sikap yang bijaksana dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu sikap tersebut yang dapat dijadikan contoh atau keteladanan oleh warga sekolah terutama guru maupun siswa. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sering memberikan motivasi secara langsung kepada siswa maupun guru-gurunya di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pemberian reward oleh kepala sekolah kepada guru-guru yang berprestasi maupun siswa yang berprestasi menjadikan sosok kepala sekolah yang dapat membangun hubungan yang baik dengan warga sekolah. Hal ini tentunya menjadi perhatian kita bersama bahwa menjadi seorang pemimpin yang baik harus berawal dari pribadi yang dapat dicontoh oleh orang lain.

Menurut Praneswari (dalam Mulyasa (2010:109) Kepala Sekolah sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Dari hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat kita ketahui bahwa peran kepala sekolah dalam mengelola mutu hasil belajar di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo khususnya dalam indikator leader sudah berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah sebagai leader atau sosok pemimpin yang baik dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah memiliki pengetahuan yang berwawasan

luas serta kemampuan yang baik dalam mengayomi dan menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah seperti menguasai kemampuan dalam model-model maupun metode pembelajaran yang sesuai diterapkan di kelas yang kemudian sering di implementasikan melalui pembimbingan terhadap guru-guru di sekolah. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas dan menerapkan kedisiplinan agar terlaksanannya proses pendidikan di sekolah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kepala sekolah sebagai sosok leader atau pemimpin mengutamakan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan keterlaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas dan baik dengan memberikan keluasaan kepada guru di dalam kelas dalam berinovasi untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perkembngan zaman.

Dengan adanya peran kepala sekolah di SDN 2 Asparaga dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator seperti, indikator Educator (Pendidik), indikator manajer, indikator administrator, indikator supervisior, indikator innovator, indikator motivator dan indikator leader. Beberapa indikator tersebut menonjol di SDN 2 Asparaga, sehingga kepemimpinan kepala sekolah di sekolah tersebut sudah efektif. Sejalan dengan pendapat menurut Sagala (2011:116) bahwa setiap pemimpin yang ideal harus memiliki beberapa kemampuan yang dapat mempengaruhi orang lain menuju hal yang baik. Oleh karena itu penting disetiap pemimpin memiliki sikap dan prinsip yang tegas serta visioner dalam menjalankan tugasnya.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Mutu Hasil Belajar di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di atas bahwa peran kepala sekolah dalam mengelola mutu hasil belajar di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo sudah berjalan dengan efektif baik dalam segi input, proses maupun dalam output pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah mengelolah mutu hasil belajar dengan baik, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah tersebut berjalan dengan baik. Sejalan dengan pendapat menurut Mulyasa (2010:130) bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah perlu adanya peran yang baik dilakukan oleh kepala sekolah dengan semua warga sekolahnya. Dengan demikian kepala sekolah dalam memimpin harus mengutamakan perannya dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Menurut Mulyasa (2010:157-158) Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlansungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Dari hasil penelitian pada indikator input di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo yaitu kepala sekolah sudah melaksanakan peranannya dalam mengelola mutu hasil belajar dengan efektif dengan melaksanakan input pendidikan seperti mengadakan rekrutmen guru honorer melalui proses tes untuk mendapatkan kualitas guru yang baik dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Sedangkan pada siswa dilaksanakan seleksi dalam penerimaan siswa baru dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru untuk lebih memetakan kemampuan siswa berdasarkan kesiapan belajarnya. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengelolah mutu hasil belajar agar lebih berkualitas. Pada indikator input pendidikan kepala sekolah berperan dalam memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk guru yang berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Menurut Mulyasa (2010:157-158) proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlansungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari

hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah) proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Dari hasil penelitian pada indikator proses pendidikan peran kepala sekolah dalam mengelola mutu hasil belajar di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo khususnya dalam indikator proses sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah dalam peranannya sebagai pembuatan dan pelaksanaan program kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah seperti guru dan komite sekolah. Disetiap pengambilan keputusan kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah seperti guru maupun komite sekolah, sehingga terciptanya hubungan atau relasi yang baik antar warga sekolah dan berdampak pada kualitas mutu hasil belajar. Sedangkan pada pengelolaan pembelajaran dalam mutu hasil belajar dilakukan oleh kepala sekolah seperti mengelolah proses pembelajaran dengan memberikan fasilitas workshop atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru. Sejalan dengan pendapat menurut Pidarta (2004:10) bahwa pengambilan keputusan menjadi suatu hal yang krusial bagi kepala sekolah jika salah menentukan keputusannya, sehingga berdampak pada iklim di sekolah.

Menurut Mulyasa (2010:157-158) Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik ataupun prestasi non akademik. Dari hasil penelitian pada indikator output peran kepala sekolah dalam mengelola mutu hasil belajar di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo khususnya dalam indikator output sudah berjalan dengan efektif. Kepala sekolah dalam peranannya lebih mendorong serta memotivasi kepada guru untuk memberikan tambahan jam kepada siswa sehingga pada saat mengikuti lomba dapat memberikan prestasi baik secara akademik dan non akademik seperti mendapatkan prestasi dalam lomba O2SN matematika dan FL2SN pada lomba menari. Sehingga peran kepala sekolah dalam memberikan dorongan kepada warga sekolah terutama pada guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas pengelolaan mutu belajar yang berdampak pada output pendidikan di sekolah tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Depdiknas (2011:14) bahwa dengan memberikan dorongan kepada warga sekolah akan berdampak pada output yang dihasilkan dari proses yang telah dilakukan dengan baik. Dengan adanya peran kepala sekolah dalam mengelola mutu hasil belajar di SDN 2 Asparaga dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator seperti, indikator input, proses dan output. Beberapa indikator tersebut menonjol di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo, sehingga kepemimpinan kepala sekolah sudah efektif. Sejalan dengan pendapat menurut Mulyasa (2010:130) bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelolah pendidikan di lingkungan sekolahnya dalam segi input, proses dan output. Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan seperti teori, sumber data dan analisis, sehingga peneliti mengharapkan ada penelitian selanjutnya tentang peran kepala sekolah dalam mengelola mutu hasil belajar.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa peran kepala sekolah di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari tujuh indikator peran kepala sekolah yang paling dominan menonjol adalah indikator

motivator, supervisior, administrator dan leader. Hal ini disebabkan oleh indikator motivator kepala sekolah lebih cenderung untuk memberikan motivasi dalam bentuk penghargaan seperti, pujian dan hadiah sehingga dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Pada indikator supervisior kepala sekolah rutin dalam melaksanakan supervisi pembelajaran sebagai bentuk peningkatan kualitas mutu hasil belajar siswa sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pada indikator administrator peran kepala sekolah lebih menitik beratkan pada pelibatan semua pihak sekolah baik dalam perencanaan program yang berhubungan dengan pengelolaan dana maupun kurikulum yang tentunya berdampak pada mutu hasil belajar siswa. Pada indikator leader peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat krusial dan penting dalam menjalankan kewajibannya di sekolah.

Sedangkan peran kepala sekolah khususnya dalam mengelola mutu hasil belajar di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan indikator sangat menonjol dilaksanakan di sekolah sepertdi indikator input, proses dan output pendidikan di sekolah. Indikator input dimana kepala sekolah dalam mengelolah mutu belajar fokus pada pelaksanaan rekrutmen guru dengan melakukan tes untuk mendapatkan kualitas sumber daya pengajar yang berkualitas dan pada indikator proses kepala sekolah dalam mengambil keputusan melibatkan warga sekola serta berfokus pada pengembangan kapasitas guru melalui kegiatan workshop. Sedangkan pada indikator output terdapatnya prestasi-prestasi sekolah baik dalam segi akademik maupun non akademi. Oleh karena itu berdasarkan persoalan tersebut peran kepala sekolah sangat krusial dalam memajukan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kulitas pelayanannya terhadap siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2011. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Buku*. Jakarta: Depdiknas

Hamalik. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Mulyasa. 2010. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara.

Nai dan R. Wijayanti. 2018. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kompensasi, dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan, Jurnal of Economic, Management, Accounting and Technology*, Vol.1, No.1. 14-21. https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jematech/article/view/208

Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Usman, Husaini. 2008. Belajar Riset Bersama Mutu Sekolah. Jogjakarta: Genta Press.

Wahdjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Raja Grapindo Persada.